

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Universitas Negeri Gorontalo adalah perguruan tinggi yang memiliki 10 Fakultas yang terdiri dari beberapa Fakultas didalamnya. Fakultas Ilmu Sosial adalah salah satu yang ada diperguruan tinggi Negeri ini. Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Gorontalo yang merupakan perwujudan alih status dari Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP Negeri Gorontalo sesuai dengan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2004 Tanggal 23 Juni 2004, saat ini membina 3 (tiga) jurusan yakni Jurusan Sejarah, Jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan dan Jurusan Sosiologi serta membina 4 (empat) program studi masing-masing Program Studi S1 Pendidikan Sejarah, Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Program Studi S1 Sosiologi serta Program Studi S1 Ilmu Komunikasi. Jadi tidak heran jika ada ribuan mahasiswa yang menuntut ilmu di Fakultas ini, dari berbagai daerah yang ada di Indonesia serta berbagai macam lapisan didalamnya.

Mahasiswa merupakan istilah bagi orang-orang yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, baik itu pada jenjang D3, S1, S2, maupun S3. Mahasiswa umumnya memiliki aktivitas rutin yang cukup banyak dan padat, baik di kampus maupun di luar kampus. Di dalam kampus mahasiswa mengikuti perkuliahan, praktikum, dan organisasi kemahasiswaan atau kegiatan kepanitiaan.

Di luar kampus mahasiswa juga menggunakan waktunya untuk mengikuti kursus atau mengikuti organisasi kepemudaan.<sup>1</sup>

Tugas pokok mahasiswa adalah menjalin dan mengikuti kegiatan akademik selama masa studinya di perguruan tinggi, serta dapat menyelesaikan tepat waktu. Mahasiswa tidak hanya mengembangkan intelektualnya saja, tetapi juga harus mempunyai tanggung jawab sosial yang matang, karena itu mahasiswa harus selalu menyesuaikan diri dengan kemajuan di berbagai bidang dan mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Lulus tepat waktu memang gampang-gampang susah. Gampang, jika memang ada tekad dan niatan yang baik dari mahasiswa itu sendiri. Susah, jika dibuat susah oleh mahasiswa itu sendiri. Lulus tepat waktu bagi sebagian mahasiswa mungkin hal biasa atau malah dianggap gampang. Bagi mereka yang berotak encer tentunya tak menemui kendala yang cukup berarti. Tapi bagi sebagian mahasiswa lainnya, lulus tepat waktu mungkin butuh sedikit pengorbanan. Adapun beberapa faktor yang mungkin bisa dikatakan sebagai penyebab kenapa seorang mahasiswa lulus dalam waktu yang relatif cukup lama.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab mahasiswa mengalami beragam lama masa studinya. Faktor pertama adalah Sibuk jadi aktivis / kegiatan kemahasiswaan, untuk pengembangan diri dan jiwa berorganisasi, bergabung dengan organisasi mahasiswa memang jelas mutlak diperlukan. Namun sayangnya, kebanyakan dari mereka biasanya terlalu sibuk mengurus keperluan organisasi. Akibatnya, kuliah pun terbengkalai.

---

<sup>1</sup> Iman khanafi, "Waktu Luang Jangan Terbuang", 18 Januari 2011

Tak jarang sebagian dari mereka lebih memilih *ngumpul* di sekretariat atau sekret dari pada duduk di kelas mengikuti kuliah. Berorganisasi untuk pengembangan diri memang penting, apalagi diikuti idealisme untuk mengkritik berbagai kebijakan kampus ataupun pemerintah. Sayangnya, kritikan untuk kebijakan seringkali tak sebanding dengan kritikan para aktivis untuk dirinya sendiri. Ya, semestinya jika mampu mengkritik orang lain, harus mampu mengkritik dirinya sendiri. Aktivis yang baik adalah aktivis yang berprestasi, sukses berorganisasi dan lulus tepat waktu.

Faktor yang kedua terlalu sibuk bekerja, mencari pengalaman, begitulah alasan yang biasa dilontarkan beberapa mahasiswa yang melakoni kuliah sambil bekerja. Mencoba peruntungan di dunia kerja sudah jamak dilakukan oleh mahasiswa. Selain mengisi waktu luang, kuliah sambil kerja pun mendatangkan keuntungan berupa rupiah. Beberapa yang pandai mengatur waktu memang sukses, kuliah jalan, kerja jalan, lulus tepat. Namun tak jarang kegiatan kuliah sambil kerja justru menjadi penghalang terbesar untuk menyelesaikan studi. Karena terlalu sibuk bekerja, akibatnya kuliah pun dinomorduakan. Kenikmatan menggenggam rupiah terkadang membuat sebagian mahasiswa terlena, hingga menyepelkan kuliahnya.

Faktor yang ketiga terlalu banyak mengulang mata kuliah, masalah klasik mahasiswa ialah mengulang mata kuliah. Ini karena nilai yang didapat tak memenuhi standar sehingga mau tidak mau harus mengulang di semester berikutnya. Atau bisa pula sudah lulus pas-pasan, dan ingin memperbaikinya lagi. Inilah yang menjadi sumber masalah. Tiap mata kuliah sebagian hanya diberikan

sekali setiap dua semester, hanya di semester ganjil atau hanya di semester genap. Jika anda harus mengulang tentu saja secara otomatis memperpanjang masa studi anda satu semester lagi. Dari beberapa faktor diatas penghambat dalam penyelesaian studi tidak terlepas dari pemanfaatan waktu luang mahasiswa itu sendiri, sibuk jadi aktivis, kuliah sambil kerja ataupun banyak mengulang mata kuliah merupakan masalah klasik yang sering dijumpai diseluruh Universitas yang ada, tetapi tinggal bagaimana mahasiswa tersebut memanfaatkan waktu terutama dalam pemanfaatan waktu luang yang ada.

Waktu luang merupakan bagian yang terpenting bagi setiap orang. Sebagaimana diketahui bahwa pada hakekatnya kehidupan manusia khususnya mahasiswa selalu ditandai dengan berbagai aktivitas atau kegiatan, seperti kegiatan belajar, kursus, dan keorganisasian, yang selalu terikat oleh waktu aktif, dalam arti kegiatan tersebut selalu berhubungan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun diluar aktivitas rutinya itu, mahasiswa memiliki satu waktu yang sengaja dialokasikan untuk melepaskan diri sejenak dari rutinitas tersebut, tapi tidak menjadi alasan bagi mahasiswa dalam memanfaatkan waktu luang yang ada setelah selesai perkuliahan, misalnya ke perpustakaan untuk memperbanyak pengetahuan atau referensi yang ada. Waktu tersebut dikenal dengan istilah waktu lowong. Waktu yang dapat digunakan untuk berbagai hal yang bermanfaat.

Hartoto mengelompokkan kegiatan pemanfaatan waktu luang berdasarkan tempat kegiatan menjadi kegiatan *indoor*, dan *outdoor*. Kegiatan *indoor* adalah kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan, seperti: olahraga dalam ruangan, pertunjukan seni, hobi, musik, dan lain-lain, sedangkan kegiatan *outdoor* adalah

kegiatan yang dilakukan di luar ruangan, seperti: olahraga lapangan, hobi, musik, kesenian, dan lain-lain. Hampir semua kegiatan dapat dimasukkan ke dalam kedua kategori kegiatan ini, yang membedakan hanyalah tempat melaksanakan kegiatan tersebut. ( Fajar, 2010, 65 )

Universitas Negeri Gorontalo khususnya Fakultas Ilmu Sosial merupakan salah satu Fakultas yang menyediakan ruang untuk waktu luang bagi mahasiswa. Ruang tersebut memiliki skala pelayanan yang berbeda. Ruang tersebut ditujukan untuk mengakomodasi kegiatan mahasiswa di luar aktivitas perkuliahan, seperti untuk sekedar makan dan berkumpul bersama teman. Perpustakaan masing-masing jurusan merupakan contoh lokasi yang digunakan oleh mahasiswa di waktu luang.

Disekitar kawasan kampus sendiri, terdapat beragam pilihan ruang untuk mahasiswa. Tuntutan kebutuhan ruang untuk aktivitas waktu luang mahasiswa menyebabkan kawasan sekitar kampus tumbuh dan berkembang. Hal ini ditandai dengan semakin banyak jumlah dan ragam variasi ruang. Kafe, warung internet, dan tempat fitnes merupakan ruang-ruang yang dapat dengan mudah ditemukan di sekitar kawasan UNG. Banyaknya jumlah mahasiswa menimbulkan tingginya tuntutan ruang dan hal ini dilirik sebagai potensi menarik oleh para pengembang untuk membuka usaha yang memfasilitasi waktu luang di sekitar kampus.

Seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa dan adanya gaya hidup mahasiswa terutama dalam memanfaatkan waktu luang mahasiswa yang kurang efisien, sehingga menyebabkan mahasiswa menyelesaikan studi beragam lama masa studinya, ada yang menyelesaikan studi tepat pada waktunya, ada juga studi

4-5 tahun bahkan ada sampai D.O (Drop Out). Dalam hal ini peneliti mengamati salah satu penyebab karena penggunaan waktu yang tidak maksimal.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “ **Pemanfaatan Waktu luang Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial**” (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester 8 (VIII) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo)

### **1.2 Batasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan pengelolaan waktu sangat kompleks. Oleh sebab itu, agar pembahasan menjadi lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan waktu luang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Fakultas Ilmu Sosial merupakan salah satu Fakultas dengan jumlah mahasiswa mencapai 1738 orang. tentunya dengan berbagai macam perbedaan sosial, ekonomi dan budaya mahasiswa ini memiliki beragam kebutuhan yang tentu saja harus diakomodir dan difasilitasi. Termasuk yang menjadi sorotan adalah pemanfaatan waktu luang dan cara mereka mengisi dan memanfaatkan waktu luangnya. Atas dasar itulah rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial memanfaatkan waktu luangnya dalam mendukung penyelesaian studi ?
2. Peran kelembagaan Fakultas Ilmu Sosial dalam memberi perhatian bagi mahasiswa dalam memanfaatkan waktu luang ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah

1. Menganalisis pemanfaatan waktu luang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dalam penyelesaian studi.
2. Menganalisis peran kelembagaan dalam pemanfaatan waktu luang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang ilmu sosial khususnya dalam sosiologi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menjelaskan tentang pemanfaatan waktu luang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial.

##### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang pemanfaatan waktu luang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, khususnya bagi peneliti sendiri serta akademisi UNG umumnya bagi kelompok dan masyarakat.